

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN APLIKASI *YOUTUBE* UNTUK KETERAMPIL MENYIMAK KELAS V SD

Liany Hafsiah, Arifin Ahmad, Siti Rahma, Bunga Yasmin

Universitas Pasundan Kampus II Jl. Tamansari No. 6-8

Email : lianyhafsiah247@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id,
rahmaaulia83336@gmail.com, bungaysmn23@gmail.com

Abstract

Indonesian learning includes components of language skills and literary abilities which include aspects of listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. To achieve these aspects, teachers must choose the right learning model in Indonesian learning. One learning model that has an active and creative way of learning students is the Problem Based Learning (PBL) learning model. This study aims (1) to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on student learning outcomes, (2) to find out whether there are changes in student learning with the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by the powtoon application on the ability to think creatively on the learning outcomes of grade V students of SDN Jelegong 02 Indonesian. The use of this application aims to improve the ability of students to listen to lessons Indonesian fairy tales by using the YouTube application in thematic lessons in elementary schools.

Article History

Submitted 30 desember 2023
Accepted 4 januari 2024
Published 5 Januari 2024

Key Words

Menyimak, Problem Based Learning, Media, Youtube

Abstrak (Indonesia)

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk mencapai aspek-aspek tersebut, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang mempunyai cara belajar siswa aktif dan kreatif adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui adanya Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa, (2) untuk mengetahui apakah terdapat perubahan cara belajar siswa dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan aplikasi powtoon terhadap kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Jelegong 02. Penggunaan aplikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dongeng pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi *YouTube* pada pelajaran tematik di sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted 30 desember 2023
Accepted 4 januari 2024
Published 5 Januari 2024

Kata Kunci

Menyimak, Problem Based Learning, Media, YouTube,

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap orang dari tingkat kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dengan begitu bahasa Indonesia bisa diperoleh dengan dua cara yaitu secara formal dan nonformal. Untuk formal berupa lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan secara nonformal yaitu diperoleh melalui membaca buku, majalah, surat kabar, menonton televisi, mendengarkan siaran radio, bergaul dengan masyarakat pemakai Bahasa Indonesia, dan lain sebagainya.

Keterampilan dasar bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Untuk keterampilan dasar ini semuanya memiliki keterkaitan satu dan lainnya. Dari semua keterampilan berbahasa itu yang harus dikuasai terlebih dahulu adalah keterampilan menyimak hal ini disebabkan keterampilan menyimak merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi siswa baik untuk proses pembelajaran di sekolah maupun untuk kegiatan sehari-hari yakni diluar lingkungan sekolah. Menurut Saddhono dan Slamet (2012:4).

Menurut Suhendar dan Supinah, Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau dibacakan orang lain dan diubahnya menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan dan ditanggapi. Menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan (Tarigan, 1995). Haryadi dan Zamzami (1996) mengungkapkan bahwa menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh anak manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Karena pada dasarnya ketika manusia lahir ke dunia sebelum melakukan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan.

ndikator keberhasilan dalam keterampilan menyimak cerita ini meliputi:

1. Kemampuan menyimak yang terdiri dari mendengarkan, memperhatikan, memahami dan menanggapi
2. Kemampuan dalam memahami ide pokok sebesar
3. Kemampuan dalam memahami maksud tersirat dan tersurat
4. Kemampuan dalam menceritakan kembali sebesar
5. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan sebesar

Penyebab dari lemahnya siswa dalam keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 5 SD sebagian besar dikarenakan kurangnya minat belajar para siswa dan suasana belajar yang kurang menarik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa adalah dengan menggunakan aplikasi *You Tube* pada pembelajaran bahasa Indonesia. *YouTube* adalah situs website media untuk sharing video online terbesar dan paling populer di internet. Saat ini pengguna *youtube* tersebar di seluruh dunia terdapat dari berbagai kalangan usia, dari tingkat anak-anak sampai dewasa. Pengguna *youtube* dapat memanfaatkan konten mengupload video, menonton video, search video, kolom komentar untuk tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis tanpa membayar. Setiap hari terdapat jutaan orang yang mengakses *youtube* sehingga tidak salah jika *youtube* sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran penting dan berguna dalam mempelajari dengan media video dan tayangan yang ada pada media social salah satunya adalah *youtube* (Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Janitra, P. A., 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah apakah dengan menggunakan aplikasi *youtube* ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Pembelajaran berbasis aplikasi *youtube* dapat digunakan sebagai alternatif untuk proses pembelajaran berbasis teknologi.

Menurut (Efendi and Wardani 2021) metode pelajaran yaitu bentuk penyajian dokumen yang dimanfaatkan oleh pendidik sebagai aturan

dasar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pelajaran yang dapat diterapkanyaitu metode pembelajaran PBL. Menurut (Saputra 2016) metode pembelajaran PBL ialah metode pelajaran dengan mengikutsertakan peserta didik dalam pemecahan masalah sehingga mereka dapat mengalami secara langsung proses penyelidikan konsep yang mereka pelajari. Agar siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu (Febriani 2020) Problem Based Learning yaitu belajar yang melibatkan suatu permasalahan terbuka tidak terstruktur dunia nyata sebagai konteks di mana siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan membangun pengetahuan siswa baru serta berpikir kritis. PBL mengaktifkan pembelajaran siswa dengan masalah kehidupan nyata sebelum siswa mengetahui konsep formal. Sedangkan menurut (Handayani and Muhammadi 2020) Metode pelajaran PBL yaitu suatu model supaya menginspirasi untuk terlibat aktif pada pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dengan menyajikan masalah dan mengajukan pertanyaan untuk membantu mereka memperluas pengetahuan mereka.

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Menurut Arends berbagai pengembangan pengajaran berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut : Pengajuan pertanyaan atau masalah 1. Autentik, yaitu masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu. 2. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa yang pada akhirnya menyulitkan penyelesaian siswa. 3. Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan harusnya mudah dipahami siswa dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. 4. Luas dan sesuai tujuan pembelajaran. Luas artinya masalah tersebut harus mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang, dan sumber yang tersedia. 5. Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa sebagai pemecah masalah dan guru sebagai pembuat masalah. 6. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Adapun beberapa karakteristik proses Problem based learning menurut Tan diantaranya : 1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran. 2. Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. 3. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya. 4. Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru. 5. Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning). 6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. 7. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer teaching), dan melakukan presentasi. Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses Problem Based Learning yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.

Pelaksanaan model Problem Based Learning terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

- Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
- Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan

menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

- Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

Metode

Penelitian deskriptif menurut Sugiono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selaras dengan Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan memberikan tes dan kuesioner. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia dantes didusun dalam bentuk pilihan ganda

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN Jelegong 02 yang berjumlah 40 peserta didik, terdiri dari 2 kelas. Kelas V/A 20 peserta didik dan kelas V/B 20 peserta didik. Teknik sampling digunakan adalah teknik total sampling. Maka kelas V/A dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelas V/B sebagai kelas kontrol.

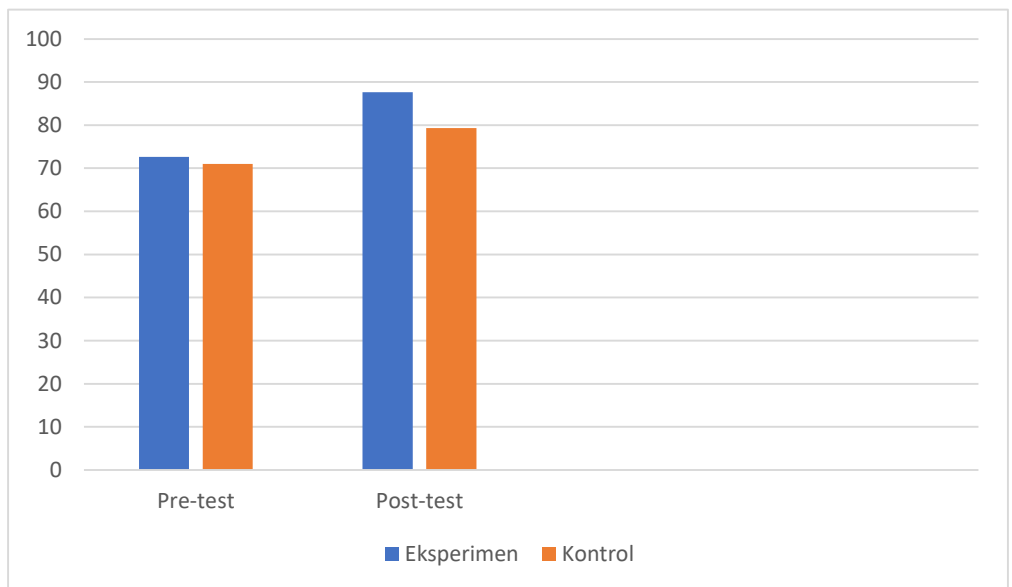
Data yang diperlukan dalam penelitian hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menyimak. Sumber data penelitian ini dilakukan dengan cara mengobservasi siswa kelas V SD dengan menggunakan aplikasi *youtube*.

Hasil Peneliti

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* untuk

keterampilan menyimak SDN Jelegong 2. Sample dalam penelitian ini berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol. Untuk mengetahui pemahaman pada keterampilan menyimak peserta didik dilakukan dengan memberikan soal pre-test dan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut diagram perbandingan pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol.



Dilihat dari gambar diagram diatas rata-rata skor pre-test kelas eksperimen adalah 72,60 sedangkan kelas kontrol adalah 71,00. Perolehan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang sama. Sementara itu, rata-rata skor post-test kelas eksperimen 87,60 sedangkan kelas kontrol adalah 84,60. Berdasarkan perolehan rata-rata tersebut, peningkatan pemahaman pada kemampuan menyimak kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Adapun hasil analisis nilai pre-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Parameter Statistik	Nilai Pre-test kelas Eksperimen	Nilai pre-test kelas kontrol
Jumlah peserta didik	20	20

Rata-rata	72,60	71,00
Standar deviasi	3,899	3,784
Nilai minimum	65	65
Nilai maksimum	78	78
Uji normalitas	0,141	0,201

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai Pre-test

Adapun hasil analisis post-test peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Parameter Statistik	Nilai Post-test kelas Eksperimen	Nilai pos-test kelas kontrol
Jumlah peserta didik	20	20
Rata-rata	87,60	84,60
Standar deviasi	4,333	5,215
Nilai minimum	76	75
Nilai maksimum	95	90
Uji normalitas	0,287	0,243

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Post-test

Adapun peningkatan dari hasil tes kemampuan pemahaman menyimak peserta didik kelas eksperimen dan juga kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Kemampuan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Indeks gain	0,54	0,46
Peningkatan	54%	46%
Kategori	Besar	Sedang

Tabel 3. Hasil Analisis N-gain

Adapun hasil perhitungan effect size menunjukkan bahwa pengaruh model problem based learning berbantuan aplikasi youtube dalam keterampilan menyimak peserta didik tergolong tinggi dengan hasil 0,0009157.

Pembahasan

Dalam mencapai pemahaman kemampuan keterampilan menyimak selain model yang digunakan adanya media digital yaitu aplikasi youtube menjadi kelebihan dalam penelitian ini. Peserta didik yang diberikan video youtube lebih aktif dan bersemangat dalam mengerjakan test dan peserta didik juga tidak merasa bosan dan tertekan saat mengerjakan soal test. Namun kehadiran guru tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi apapun serta sebagus apapun suatu model pembelajaran. Guru masih sangat diperlukan untuk membimbing para peserta didik saat proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran juga memanfaatkan media pada pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik, bila peserta didik merasa senang dengan penggunaan model yang diajarkan dan media yang diterapkan pada proses pembelajaran maka bukan suatu hal yang sulit bagi peserta didik untuk memahami apa yang diberikan oleh gurunya.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan *model problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* dilaksanakan sebanyak dua pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut, langkah pertama peneliti membuka proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajarannya bahasa Indonesia yaitu pengenalan terhadap dongeng serta unsur-unsur dongeng, langkah ke dua peneliti menampilkan video pembelajaran di youtube melalui proyektor, langkah ke tiga peneliti memberikan pertanyaan permasalahan kepada peserta didik, langkah ke empat peneliti mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar, langkah ke lima peneliti membimbing kelompok belajar pada saat pemecahan masalah, langkah ke enam setiap kelompok menyajikan hasil dari permasalahan yang telah diselesaikan, langkah ke tujuh peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar secara bersama-sama, langkah terakhir peserta didik mengisi test yang telah diberikan oleh peneliti.

Pada kelas kontrol menggunakan model *problem based learning* tetapi tidak berbantuan aplikasi *youtube* juga dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut, langkah pertama langkah pertama peneliti membuka proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajarannya bahasa Indonesia yaitu pengenalan terhadap dongeng serta unsur-unsur dongeng, langkah ke dua peneliti

memberikan bacaan dongeng tersedia, langkah ke tiga peneliti memberikan pertanyaan permasalahan kepada peserta didik, langkah ke empat peneliti mengelompokan peserta didik dalam kelompok belajar, langkah ke lima peneliti membimbing kelompok belajar pada saat pemecahan masalah, langkah ke enam setiap kelompok menyajikan hasil dari permasalahan yang telah diselesaikan, langkah ke tujuh peneliti dan peserta didik menyimpulkan hasil belajar secara bersama-sama, langkah terakhir peserta didik mengisi test yang telah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pemerolehan data di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa peserta didik yang berbantuan aplikasi *youtube* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak berbantuan aplikasi *youtube*. Sehingga dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* mengalami perubahan serta peningkatan, terutama pada keterampilan menyimak dongeng dan yang diukur dari hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* menjadikan peserta didik lebih fokus serta antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih cepat dan paham dalam melaksanakan pembelajaran. Secara keseluruhan rata-rata pemahaman keterampilan menyimak peserta didik dapat dikategorikan tinggi.

Maka dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* ini sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dapat meningkatkan pemahaman keterampilan menyimak peserta didik yang ditunjukkan pada peningkatan hasil test dari peserta didik yang dapat dilihat dari rata-rata *N-gain* peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Jelegong 2 hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pre-test dan pos-test maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil tes peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan pemahaman keterampilan menyimak yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan aplikasi *youtube* memberikan dampak positif terhadap pemahaman keterampilan menyimak peserta didik.

Daftar Pustaka

- Marwa, Kresnadi, H., & Pranata, R. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Digital Kahoot Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V SD Mujahidin Pontianak. *Journal on Education*, 06(01), 6760–6769.
- Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. *Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (Tersedia Di Http://Komunikasi. Uinsgd. Ac. Id)*, 1–29.
- Akuntansi, P. S. (2022). *I**, 2 1,2. 20(1), 105–123.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 140–148.
- Rosdiana, E., Kusmariyatni, N. N., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Fip Universitas Pendidikan Ganesha*, 08(03), 1–11.
- Yolanda, Y. (2018). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *PAKAR Pendidikan*, 16(2), 29–39. <https://doi.org/10.24036/pakar.v16i2.43>.